

STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DENGAN MEDIA ZOOM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI PKBM CAHAYA KAHURIPAN BANGSA

Elisabeth Lusitania Desiawati *¹

¹ IKIP Siliwangi

*e-mail : hinatasakura850@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik program paket C. Alternatif yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut dengan mengembangkan strategi pembelajaran Blended Learning dengan menggunakan media zoom yang menitikberatkan pada kemandirian belajar. Strategi pembelajaran ini dilandasi oleh fakta dan pemikiran bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung bersifat konvensional. Strategi pembelajaran Blended Learning pada program paket C ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran Blended Learning dengan media zoom efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Kahuripan Bangsa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Blended Learning dan Kemandirian Belajar

Abstract

This research aims to find a learning model that can increase the learning independence of students in the package C programme. The alternative that is taken to achieve this goal is by developing a Blended Learning strategy using zoom media that focuses on learning independence. This learning strategy is based on the fact and thought that the learning process that has been implemented tends to be conventional. Blended learning strategy in package C programme is conducted with qualitative method through interview and observation. The results showed that the Blended Learning learning strategy with zoom media was effective in increasing the learning independence of package C program students at the (PKBM) Cahaya Kahuripan Bangsa Community Learning Activity Centre.

Keyword: Blended Learning Model and Learning Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah dilakukan pengujian oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang ditunjuk oleh pemerintah sesuai perintah Undang-undang Walaupun demikian pendidikan kesetaraan seakan termarginalkan dari perhatian publik karena wujud penyelenggaraannya di dalam masyarakat tidak begitu populer. Padahal pendidikan kesetaraan memberikan andil yang cukup signifikan dalam menyumbangkan angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) pendidikan, baik Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA (Suryadi, 2006:23).

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan kesetaraan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, yang senantiasa dilaksanakan dengan mengacu pada pendidikan formal, yakni berkelompok, mempergunakan narasumber dari kalangan guru formal serta metode pembelajarannya sentralistik (*teaching center*) sebab diketahui bersama bahwa karakteristik sasaran pendidikan kesetaraan sangat beragam, dari tingkat usia, ekonomi, letak geografis dan keadaan sosial budaya. Peserta didik pendidikan kesetaraan adalah orang-orang

yang memiliki pemikiran kritis rasional, yang artinya apa yang dia lakukan berorientasi pada keuntungan dirinya pada saat itu tanpa memikirkan bagaimana pentingnya pendidikan.

Paradigma tentang pendidikan kesetaraan yang menganggap sasarannya adalah orang-orang yang kurang beruntung dan terasingkan, perlu mengalami revolusi dan pencerahan. Sasaran pendidikan kesetaraan dewasa ini bukan hanya orang yang kurang beruntung dan terasingkan tetapi juga melayani orang-orang yang memilih pendidikan kesetaraan sebagai suatu pilihan, artinya bahwa pendidikan kesetaraan adalah orang-orang yang mampu baik secara material ataupun intelektual, hanya karena persoalan kesempatan dan waktu yang dimiliki sangat terbatas. Oleh karena itu pemahaman tentang pembelajaran pada pendidikan kesetaraan yang pada dasarnya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta tetapi lebih mementingkan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, menuntut bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih bijaksana dalam menentukan tutor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang model dan strategi pembelajaran yang berbasis pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Untuk mendukung terjadinya kemandirian belajar peserta didik, maka peran tutor sebagai fasilitator atau pendamping peserta didik yang didalamnya berperan sebagai *catalicator, process helper, resources linker, and solution giver*. (Havelock, 1991: 211). Kemandirian belajar memiliki tujuan (a) membebaskan peserta didik dari pola pembelajaran yang konvensional, (b) membuka kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya dan (c) membangun suatu pola pembelajaran yang membimbing peserta didik menuju *self directed learning* (Wedemeyer, 1979:17). Untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat serta pengembangan model pembelajaran yang mamadukan antara pembelajaran konvensional dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka salah satu model pembelajaran yang di kembangkan adalah *Blended Learning* yaitu pembelajaran tatap muka dan e-book dalam jaringan internet. Sebagaimana hasil penelitian Gillian Lord & Lara Lomicka (2008: 158) bahwa pengembangan komunitas online tidak hanya dalam pendidikan jarak jauh tetapi juga dalam program *hybrid* yang menggabungkan fitur dari pendidikan jarak jauh online dengan pembelajaran berbasis kelas tradisional. *Hybrid* jenis program ini sering disebut pembelajaran *blended*, menggabungkan beberapa jenis pedagogi dengan alat yang berbeda untuk interaksi dan diskusi.

Blended Learning merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik dimana mereka memungkinkan berbeda tempat namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab, berinteraksi dengan sesama peserta didik dengan pendidik atau antara peserta didik dengan peserta didik.

METODE

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka konseptual untuk mengetahui kemandirian warga belajar dengan menggunakan metode *blended learning* di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran berbasis TIK. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mencoba untuk mempelajari dan memahami pembelajaran dengan metode *blended learning* hingga peserta didik mampu memahami dan menggunakan metode pembelajaran ini. Pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* mungkin terasa agak asing bagi peserta didik yang mempunyai latar belakang beragam, tetapi dengan sosialisasi yang dilakukan maka pembelajaran dengan metode *blended learning* peserta didik mampu mengaplikasikan dalam pembelajaran.

Pengumpulan data kualitatif dibantu dengan pedoman wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data yang terstruktur dan mudah dipahami, data yang diperoleh melalui observasi

dan wawancara dengan peserta didik dan kepala PKBM Cahaya Kahauripan Bangsa Lembang. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan hasil analisis data dan verifikasi untuk memeriksa kesimpulan tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berdomisili di jalan Maribaya No. 1, Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat tahun 2017 mengenai penduduk usia 10 tahun keatas menurut kelompok umur dan partisipasi sekolah laki-laki dan perempuan, penduduk Bandung Barat usia sekolah, 10-19 tahun, ternyata masih banyak yang tidak/belum sekolah dan putus sekolah. Angka putus sekolah di wilayah Lembang sendiri masih cukup tinggi. Kehadiran PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa di wilayah Lembang sangat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah permasalahan ekonomi.

Sejak tahun 2018 hingga saat ini, PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang Kabupaten Bandung Barat menyelenggarakan pembelajaran dengan metode *blended learning*. Hal ini dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di sekitar wilayah Lembang juga untuk menjangkau peserta didik yang putus sekolah dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan Luar Negeri yang membutuhkan. Hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara secara langsung di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang dengan kepala PKBM dan peserta didik. Adapun hasil wawancara ditujukan pada tabel 3.1.

Tabel 1. Hasil Wawancara di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana persepsi masyarakat (warga belajar) tentang <i>blended learning</i> ?	Peserta didik: awalnya agak bingung karena tidak mengerti teknologi apalagi dengan belajar melalui beberapa aplikasi. Tapi melalui penjelasan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PKBM, saya bisa memahami dan mengerti cara pembelajaran dengan menggunakan metode <i>blended learning</i> .
2	Mengapa diadakan pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i> ?	Kepala PKBM CKB: Dengan kemajuan teknologi seperti saat in dan banyaknya calon peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan karena keadaan ekonomi, setidaknya dengan metode <i>blended learning</i> peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif dan bisa mengikuti perkembangan teknologi serta dipaksa untuk bisa belajar menggunakan teknologi yang ada saat ini.
3	Apa dampak bagi peserta didik dengan diadakannya pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i> ?	Kepala PKBM CKB: Dampak pembelajaran dengan <i>metode blended learning</i> adalah bisa menjangkau peserta didik di luar daerah wilayah Lembang, bahkan sampai ke Luar Negeri. Peserta didik: Bisa melakukan pembelajaran dimana saja selama ada signal dan kuota.

4	Apa dukungan pemerintah yang telah dilakukan untuk program pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i> ?	Penilik Kecamatan Lembang: Pemerintah sangat mendukung program pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i> dengan bentuk dukungan berupa seminar, bimtek dan komunikasi yang terjalin apabila di lapangan menemukan kendala.
---	---	---

Dari hasil wawancara tersebut, warga belajar, lembaga dan pemerintah sangat terbantu dan mendukung adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* melalui media *zoom*. PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang merupakan salah satu pelopor dalam pembelajaran berbasis TIK di Wilayah Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat karena di wilayah Kabupaten Bandung Barat belum ada yang menggunakan pembelajaran berbasis TIK pada saat itu. Bahkan banyak yang belum mengenal sistem pembelajaran seperti ini. Tahun 2018 PKBM ini bekerjasama dengan *Google* melalui program *G-Suite for education* dimana *Google* memberikan fasilitas khusus untuk dunia pendidikan secara gratis berupa *kapasitas penyimpanan data tidak terbatas, Google Classroom, Google Meet, Google document dan Google chat*. Untuk media *zoom* sendiri yang digunakan sebagai media pembelajaran di PKBM Cahaya Kahuripan bangsa, PKBM ini harus berlangganan dan membayar tagihan tiap bulan. Maka pada Tahun 2018 PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang sudah menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK dengan metode pembelajaran *blended learning* dengan media *zoom* yang artinya PKBM ini sudah menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK sebelum adanya wabah *covid-19*.

Dengan memanfaatkan fasilitas dari *Google* dan menjawab kebutuhan belajar masyarakat, maka PKBM ini melebarkan sayap tidak hanya di wilayah Kabupaten Bandung Barat saja tetapi meluas sampai ke lintas provinsi dan lintas negara dimana warga negara Indonesia yang bekerja dan tinggal di luar negeri serta membutuhkan kelanjutan pendidikannya. PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang berperan menjadi jembatan dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat luas. Banyak masyarakat merasa terbantu oleh kehadiran PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa Lembang karena dalam penyelenggaraannya peserta didik tidak dikenakan biaya atau gratis.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat sangat mendukung PKBM Cahaya Kahuripan bangsa dengan terobosan baru yang dibuat dan dilakukan oleh pihak PKBM. Bentuk dukungan yang diberikan adalah berupa bimbingan-bimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan program serta komunikasi yang terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Pendidikan kesetaraan adalah alternatif penting yang memberikan kesempatan bagi individu di luar jalur formal untuk memperoleh kompetensi setara. Meskipun sering terabaikan, pendidikan ini berkontribusi signifikan terhadap angka partisipasi pendidikan. Pendekatannya perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, mencakup mereka yang memilih pendidikan ini sebagai pilihan.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan model *Blended Learning* dapat mendukung kemandirian belajar dan interaksi yang lebih baik antara peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, pendidikan kesetaraan tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Havelock, R. G. (1991). *The Change Agent's Guide to Innovation in Education*. Educational Technology Publications.

- Lord, G., & Lomicka, L. (2008). Developing Online Communities in Hybrid Programs: A Case Study. *Journal of Distance Education*, 23(2), 157-176.
- Suryadi, D. (2006). *Pendidikan Kesetaraan: Suatu Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Wedemeyer, C. A. (1979). *Learning at the Back Door: Reflections on Non-Traditional Learning in the Lifelong Education Era*. New York: The Adult Education Association of the USA.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*.